

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
KANWIL I MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi Akuntansi

Oleh :

IQBAL MAULANA SIREGAR

NPM. 1305170295



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan di kemudian hari . Amin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

Selama dalam pelaksanaan perkuliahan ini sampai akhirnya peneliti dapat melakukan penyelesaian kripsi ini banyak memperoleh bantuan dan bimbingan, serta doa yang tak pernah berhenti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari pada itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhana Wa Taala yang memberikan seluruh Rahmat-Nya serta izin – Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu , Zulkifli Siregar dan Endang Eliana Lubis yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
3. Abangda Veryansyah Siregar, Kakanda Nina Zuliana Siregar dan Adinda Dinal Rafli Siregar.

4. Bapak Dr. Agussani, MAP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, MM, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Januri, SE, MM, M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si. Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Dosen pembimbing Akademik bapak DR. Irfan , SE, M.Si
11. Ibu Syafrida Hani, SE. M.Si selalu dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak pelajaran dalam proses penulisan skripsi hingga selesai.
12. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta staff biro fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada peneliti, selama didalam proses belajar mengajar dikampus.
13. Pimpinan dan seluruh staff karyawan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang telah memberikan izin riset.
- 14.** Sahabat yang setia dari semester 1 hingga saat ini, Muhammad Al-Afga Damar Ulem, Muhamad Syahroni, Zulham Efendi, Yasir Jufri, Chaidir Ali Siregar, Jefri Kribben , Didin dan seluruh teman-teman seperjuangan.

15. Seluruh Rekan Rekan Akuntansi F Pagi.

16. Sahabat yang selalu mendukung , Bastian Syah, Fahrul Ismail , Fadli suhada serta rekan rekan IRMASYA.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penyelesaian Skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, peneliti mengharapkan maaf yang sebesar besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua, ***Amin Ya Robbal Alamin.***

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2017

Peneliti

IQBAL MAULANA SIREGAR

ABSTRAK

Iqbal Maulana Siregar. 1305170295. Analisa Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Skripsi

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2013-2016 sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh langsung dari PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas dengan menggunakan indikator current ratio, quick ratio, cash ratio. Analisis rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam ememnuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tahun 2013-2016 dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan masih belum cukup baik.

Kata Kunci : Analisis Rasio Likuiditas, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASANTEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	10
1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	12
1.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	13
1.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2. Analisis Rasio Keuangan	16
2.1 Pengetian Analisis Rasio Keuangan	16
2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	16
3. Analisis Rasio Likuiditas	17
3.1 Pengertian Analisis Rasio Likuiditas	17
3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	18
3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	19
a. <i>Current Ratio</i>	19
b. <i>Quick Ratio</i>	20
c. <i>Cash Ratio</i>	21
d. <i>Working Capital to Total Asset Ratio</i>	21
B. Kerangka Berpikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	25
B. Defenisi Operasional	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	29
1. Gambaran Umum PT.Pegadaian	29
2. Data Laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	30
3. Analisis Rasio Likuiditas	32
B. Pembahasan	40
1. Faktor-Faktor <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> mengalami penurunan	40
2. Meningkatkan Kinerja keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan jika diukur dengan rasio Likuiditas....	44
3. Dampak dari penurunan aset lancar kas & bank, serta peningkatan hutang lancar pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I-1	Data Aaset Lancar dan Hutang Lancar Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	4
Tabel I-2	Data Kas& Bank Serta Persediaan Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan	5
Tabel I-3	Tabulasi Indikator Rasio Likuiditas pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	5
Tabel III-1	Waktu Penelitian.....	26
Tabel IV-1	Data Keuangan Berkaitan Dengan Rasio Likuiditas pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	31
Tabel IV-2	Data Current Ratio Tahun 2013-2016	32
Tabel IV-3	Data Quick Ratio Tahun 2013-2016.....	35
Tbel IV-4	Data Cash Ratio Tahun 2013-2016.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berpikir	24
Gambar IV-1 Grafik Current Ratio.....	34
Gambar IV-2 Grafik Quick Ratio	37
Gambar IV-3 Grafik Cash Ratio	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan yang baik akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Ketika perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang baik disertai dengan kinerja yang baik, maka visi dari perusahaan tersebut akan dengan mudah dicapai.

Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya. Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2001) adalah, “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari informasi laporan keuangan, dapat dilihat sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan segala aktivitas operasionalnya untuk dapat mencapai tujuannya. Dari informasi yang didapat dari laporan keuangan pula, dapat dilihat bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan sudah terlihat baik atau belum.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dari kinerja

keuangan, dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dapat mengoperasikan seluruh kegiatan operasionalnya secara optimal. Menurut (Fahmi, 2012:2), “Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk menilai kinerja keuangan, terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan. Diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rofitabilitas dan rasio rentabilitas. Disini peneliti akan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas menurut Kasmir (2013:130), “Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan”. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Rasio likuiditas begitu penting bagi sebuah perusahaan. Rasio ini dapat menjadi tolak ukur untuk dapat mempertimbangkan rencana perusahaan pada tahun berikutnya. Likuiditas berperan dalam pengelolaan kas, persediaan atau secara umum aset lancar hingga hutang perusahaan. Contohnya ketika pada suatu waktu hutang perusahaan naik, maka akan berpengaruh pada pengukuran rasio likuiditas. Hal ini akan membuat perusahaan akan memaksimalkan aset yang ada agar rasio likuiditas perusahaan menjadi baik kembali.

Sumber pendanaan dari sebuah perusahaan berasal dari modal sendiri dan hutang. Dalam penelitian ini, akan dibahas sejauh mana kemampuan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan harus memiliki kas yang cukup untuk dapat menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari, yaitu kas akan digunakan sebagai pembiayaan kredit atas dasar hukum gadai. Dimana, kas merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas. Maka dari itu, kas merupakan unsur yang sangat penting yang menjadi perhatian bagi PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

PT. Pegadaian (Persero) yang sebelumnya berbentuk badan usaha PERUM ini merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sampai saat ini, PT. Pegadaian (Persero) adalah lembaga formal di Indonesia yang diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.

PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan dalam pembiayaan khususnya usaha kecil. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan kondisi rasio likuiditas mengalami fluktuasi tiap tahunnya (terlampir) dirasakan perlunya dilakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tentang ini untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Untuk itu analisis rasio likuiditas dapat digunakan guna mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Berikut ini ditampilkan data Aktiva lancar dan hutang lancar tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel 1.1
Data Aset Lancar & Hutang Lancar Pada PT.Pegadaian Kanwil 1 Medan

Tahun	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)
2013	2.362.009.148.979,92	15.003.999.041,00
2014	2.190.362.740.011,00	24.566.745.417,00
2015	2.414.678.071.379,00	21.819.471.941,00
2016	2.663.819.983.061,00	32.340.126.863,00

Sumber : Data laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan

Menurut Syafrida Hani (2015), “Aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun)”. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar harus benar benar dalam kondisi baik sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan lama.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 aset lancar mengalami penurunan dari tahun 2013, sehingga hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Pada tahun 2015, aset lancar mengalami peningkatan diikuti turunnya hutang lancar , hal ini dapat berakibat baik bagi perusahaan. Pada tahun 2016, aset lancar mengalami peningkatan, tetapi juga diikuti oleh peningkatan hutang lancar pada tahun 2016. Menurut Sofyan Syafri Hrp (2011:301), “Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Tidak hanya aset lancar, hutang lancar juga harus menjadi perhatian. Menurut Rudianto (2012), “Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun)“. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar

kewajibannya. Namun, apabila rasio lancar tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Dapat disimpulkan bahwa, kondisi aktiva lancar perusahaan haruslah lebih tinggi dari total hutang lancar. Agar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya akan semakin baik .

Berikut ini ditampilkan data kas & bank serta persediaan perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 :

Tabel 1.2
Data Kas & Bank Serta Persediaan Pada PT.Pegadaian Kanwil 1 Medan

Tahun	Kas & Bank	Persediaan
2013	34.864.945.172,92	162.748.250,00
2014	18.323.115.316,00	6.359.499.274,00
2015	14.074.143.189,00	8.838.613.453,00
2016	21.956.136.119,00	7.174.677.994,00

Sumber : Data laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan

Salah satu unsur yang paling penting dalam aktiva lancar adalah Kas & bank. Menurut Soemarso (2004:296), "Kas adalah segala sesuatu yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya". Sedangkan menurut PSAK No.2 (IAI:2013:22), "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan " .

Menurut Syafrida Hani (2015), "Jumlah kas yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan akan berdampak pada tingkat likuiditas. Kas akan

mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kas akan meningkatkan kemampuan membayar hutang, namun hati-hati nilai kas yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa aktifitas kas kurang efektif”.

Pada tahun 2015, kas mengalami penurunan diikuti meningkatnya persediaan, hal ini dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan belum cukup baik dalam memaksimalkan persediaan yang ada, untuk dijadikan pendapatan.

Sama halnya dengan persediaan, jika persediaan mampu untuk dijual, maka akan menghasilkan pendapatan. Pendapatan dapat berupa kas atau piutang. Hal ini juga akan mempengaruhi aset lancar. Menurut Kusuma (2009:132), “Persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang”. Persediaan pada PT.Pegadaian adalah berupa logam mulia. PT.Pegadaian menjual logam mulia secara tunai maupun angsuran kepada masyarakat.

Berikut ini ditampilkan tabel tentang nilai dari rasio likuiditas pada tahun 2013 s/d 2016 :

Tabel 1.3
Tabulasi Indikator Rasio Likuiditas Pada PT.Pegadaian Kanwil 1 Medan

Tahun	Indikator		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2013	157,42 %	157,41 %	232 %
2014	89,15 %	88,9 %	74 %
2015	110,66 %	110,26 %	64 %
2016	82,36 %	82,14 %	67 %

Sumber : Data laporan keuangan yang diolah kembali

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa beberapa indikator dari rasio likuiditas mengalami fluktuasi. Pada *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Sama halnya dengan yang terjadi pada *quick ratio* juga mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Pada *cash ratio*, penurunan terjadi pada tahun 2014 dan 2016. Nilai yang ditunjukkan pada *cash ratio* bahkan tidak menunjukkan hasil yang baik. Menurut Syafrida Hani (2015), “*Cash rasio* dikatakan baik apabila menunjukkan angka 100 % atau 1:1, hal ini berarti bahwa Rp1 uang kas yang ada dalam perusahaan mencukupi Rp1 hutang lancar yang ada”.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa fakta sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauh mana dampak kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “*Analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan aktiva lancar pada tahun 2014
2. Terjadinya penurunan kas & bank pada Tahun 2014 dan 2015
3. Terjadinya peningkatan hutang lancar pada Tahun 2014 dan 2016
4. Terjadinya penurunan *current ratio* dan *quick ratio* pada Tahun 2014 dan 2016 serta penurunan *cash ratio* pada tahun 2014 dan 2015.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan maka penelitian yang dijadikan sebagai rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan ?
2. Bagaimana meningkatkan kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan ?
3. Apa dampak dari penurunan aset lancar, kas & bank serta peningkatan hutang lancar pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan ?

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi alat ukur yang digunakan, karena yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu :

1. *Current ratio*
2. *Quick ratio*
3. *Cash ratio*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Pegadaian (Persero) jika diukur dari rasio likuiditas.
3. Untuk mengetahui lebih jelas dampak dari penurunan aset lancar, kas & bank serta peningkatan hutang lancar pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak – pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan rasio likuiditas .

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan operasional dan mengukur likuiditas .

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil yang baik. Menurut Mulyadi (2009, hal 428), “Kinerja keuangan merupakan kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan”. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat dari segi pengelolaannya, pergerakannya ataupun tujuannya.

Untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran kerja. Ukuran hasil dari kerja ini disebut kinerja. Kinerja perusahaan akan sangat menentukan kemampuan bersaing pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang tinggi menjadi tujuan banyak perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Mulyadi (2007:2), “Menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53), “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan”.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan keefektifitas dan aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kewajiban jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai aktifitasnya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, potensi perkembangan baik perusahaan dengan

mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2012:86) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan dimasa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.

Sedangkan menurut Munawwir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

1.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja menurut Dwiermayanti (2009:2)

adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009:417), “Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan serta memilih strategi yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Semuanya itu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan dan menentukan kekuatan-keuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

1.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisa. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Menurut Syafrida Hani (2015), ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu :

- a. Analisa horizontal (dinamis), adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah teknik analisa tren, angka indeks, analisis pertumbuhan (*growth*) dan lain-lain. Dengan metode akan memudahkan analisis untuk melihat perubahan yang terjadi dan melakukan evaluasi hal-hal yang menyebabkan naik-turunnya masing-masing pos pada laporan keuangan.
- b. Analisa vertikal (*stalls*), yakni perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode yang sama sehingga akan diketahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan pada periode tersebut. Teknik yang digunakan seperti analisa *common size*, analisa rasio, dll.

Salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisa laporan keuangan banyak sekali model, metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan pada masing-masing

metode. Maka para pihak pengguna laporan keuangan akan memilih dan menggunakan metode atau teknik yang tepat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Syafrida Hani (2015), ada beberapa bagian dari metode yang digunakan, yaitu :

1. Analisa Akuntansi
2. Analisa Perbandingan laporan keuangan
3. Analisa Rasio Keuangan
4. Analisa keuangan dengan duppont system
5. Analisa resiko dengan model almant *Z Score*
6. Analisa Arus Kas

Menurut Kasmir (2012:70) berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara keuangan neraca atau laba rugi.
7. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis break even, teknik analisis untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2. Analisis Rasio Keuangan

2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2011:72).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010:64) dan menurut Sutrisno (2008:125), “Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena alasan ini dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan”.

2.2 Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:301) sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya;
2. Rasio solvabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban saat perusahaan dilikuidasi;
3. Rentabilitas/profitabilitas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (SDM, modal, kas) yang ada untuk menghasilkan laba untuk perusahaan;
4. Rasio *leverage* menggambarkan tentang utang perusahaan terhadap asset atau modal. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang jika dibandingkan

- dengan kemampuan perusahaan jika dilihat dengan modal sendiri atau ekuitas;
5. Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya;
 6. Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun;
 7. Penilaian pasar menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal;
 8. Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai dengan menilai dari segi produktivitas unit-unitnya.

3. Analisis Rasio Likuiditas

3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Rahardjo (2007:104), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo .

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon , juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2008 :132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.

3.3 Jenis Jenis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/ hutang lancar. Menurut Syafrida Hani (2015), "Rasio lancar merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Jadi, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Apabila *current ratio* 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio ini lebih aman jika berada diatas satu atau diatas 100% artinya aktiva lancar akan mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa mengganggu operasi perusahaan.

Current ratio 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersil, sedang bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi.

Sedangkan Menurut Standar BUMN yaitu BUMN No.KEP-100/MBU/2002, *current ratio* mencapai standar yaitu di angka 125%.

Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancarnya yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih –lebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik bagi dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didaya gunakan secara efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Syafrida Hani (2015), “Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan”. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan tidak memperhitungkan persediaan. Hal itu dikarenakan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibanding aset lain. *Quick* aset ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisir menjadi uang dalam waktu relatif lebih pendek. Jadi semakin besar rasio ini , maka semakin baik.

Dikatakan akan lebih baik jika rasio ini dapat mencapai 1:1 atau 100% karena jika terjadi likuidasi, maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya disebabkan sumber yang digunakan adalah aktiva yang cepat diuangkan.

c. *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Menurut Syafrida Hani (2015), “Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro”. Dapat dikatakan, rasio ini yang berguna untuk menunjukkan kemampuan sesungguhnya sebuah perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, karena menggunakan kas perusahaan”. Maka dari itu semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar, maka akan semakin baik.

Apabila rasio ini menunjukkan angka 100% atau 1:1, hal ini berarti bahwa Rp1 uang kas yang ada dalam perusahaan mencukupi Rp1 hutang lancar yang ada. Sedangkan Menurut SK BUMN No. KEP-100/MBU/2002, cash ratio yang baik menunjukkan angka standar yaitu 35 %.

d. *Working Capital to Total Asset Ratio*

Rasio ini biasanya digunakan untuk menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal berkerja. Semakin besar rasionya maka semakin baik .

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mereferensikan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ingke Ruhwani yang berjudul “*Analisis rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV*”, menunjukkan *current ratio* masih kurang baik karena dibawah standart BUMN . Berikut adalah tabel yang memperlihatkan hasil dari penelitian terdahulu :

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wahyu Halia Murni (2011)	Analisis Rasio Likuiditas Dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.PLN (Persero) Cabang Medan	Penerapan rasio likuiditas pada PT.PLN (Persero) tidak sesuai dengan rasio rasio yang berada pada KEP-100/MBU/2002
2	Desi Rospita Yanti (2012)	Analisis Rasio likuiditas, leverage dan aktivitas dalam mengukur Kinerja keuangan pada RS Haji Medan	<i>Quick ratio</i> yang kurang baik karena masih dibawah standar umum.
3	Nana Rubinti (2013)	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada PT.Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang	Rasio likuiditas perusahaan diatas 200 %. Sedangkan pada rasio aktivitas , kinerja perusahaan kurang baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya.
4	Ingke Ruhwani (2017)	Analisis Rasio Likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan	Rasio lancar masih kurang baik karena masih dibawah standar BUMN .

B. Kerangka Berfikir

Informasi dari laporan keuangan dapat dijadikan alat untuk mengukur sejauh mana kondisi perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2015), “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Posisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangannya.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Syafrida Hani(2015), “Rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*”. Dalam tugas akhir ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dan dihitung dengan menggunakan tiga indikator yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Dari laporan keuangan dapat diketahui jumlah aset lancar, kas, persediaan serta utang lancar yang dapat berdampak pada likuiditas perusahaan. Dari nilai tersebut yang tersaji di laporan keuangan, maka dapat diketahui sejauh mana

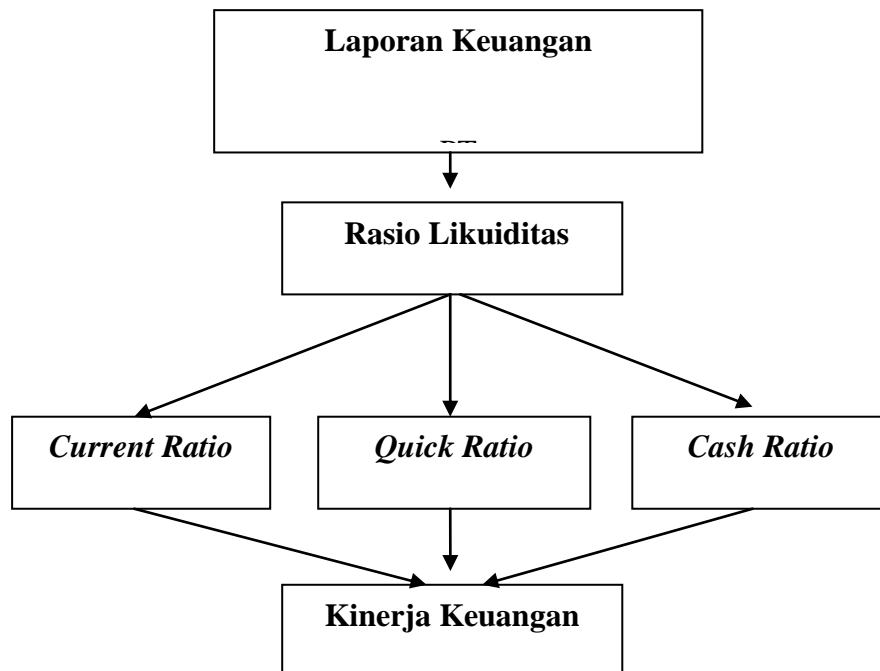
kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan rasio likuiditas.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dari pengukuran rasio likuiditas, maka akan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai dalam melakukan kegiatan usaha berdasarkan kondisi keuangan yang ada pada tahun berjalan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyusun data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

B. Definisi Operasional

Variabel penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis rasio likuiditas artinya melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Adapun indikator alat ukur kinerja keuangan yang digunakan rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan yang beralamat di Jl.Pegadaian no.112 Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga bulan Nopember 2017. Adapun rincian jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian
2016-2017

No .	Jenis kegiatan	Juli 2017				Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra riset			■	■	■	■										
2.	Pengajuan judul			■	■	■	■										
3.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
4.	Bimbingan proposal					■	■	■	■	■							
5.	Seminar proposal											■	■				
6.	Penyusunan skripsi											■	■	■			
7.	Bimbingan skripsi											■	■	■	■		
8.	Sidang															■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka – angka yang dapat dioperasikan secara matematis.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data –data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung berupa data keuangan perusahaan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat studi dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi atau data-data yang diperoleh dari teoritis yang mencakup laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba Rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data-data yang berupa angka dan buku yang terkait dengan penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas berdasarkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan. Metode deskriptif dengan analisis rasio likuiditas meliputi langkah langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data seperti neraca pada laporan keuangan serta objek penelitian yaitu PT.Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

2. Menganalisis untuk melihat apa dampak dari penurunan aset lancar, kas serta persediaan.
3. Menganalisis apa dampak dari meningkatnya hutang lancar.
4. Menghitung data dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
5. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas dengan masalah yang terjadi, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.
6. Menyimpulkan hasil dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Pegadaian

PT.Pegadaian adalah sebuah BUMN di Indonesia yang usaha intinya adalah bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Menurut Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang lain atas nama orang yang mempunyai hutang. Seorang yang berhutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi hutang apabila pihak yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

PT. Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksud dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150 diatas.

Beberapa produk atau layanan yang dijalankan PT.Pegadaian adalah :

1. Bisnis Inti

- a. KCA (Kredit Cepat Aman)
- b. Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia)
- c. Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

- d. Krista (Kredit Usaha Rumah Tangga)
- e. Kremada (Kredit Perumahan Swadaya)
- f. KTJG (Kredit Tunda Jual Gabah)

2. Bisnis Lain

- a. Properti
- b. Jasa Lelang
- c. Logam Mulia

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan pada perusahaan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Pembahasan pada analisis ini dimulai mengenai analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan yang didalamnya meliputi *cash ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dengan melihat laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan pada periode 2013 s/d 2016.

2. Data Laporan Keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan

Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas. Berikut adalah deskripsi data laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang berkaitan dengan rasio likuiditas :

Tabel IV.1
Data Keuangan Berkaitan Dengan Rasio Likuiditas Pada
PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Kas (Rp)	Persediaan (Rp)
2013	2.362.009.148.979,92	15.003.999.041,00	34.864.945.172,92	162.748.250,00
2014	2.190.362.740.011,00	24.566.745.417,00	18.323.115.316,00	6.359.499.274,00
2015	2.414.678.071.379,00	21.819.471.941,00	14.074.143.189,00	8.838.613.453,00
2016	2.663.819.983.061,00	32.340.126.863,00	21.956.136.119,00	7.174.677.994,00

Dapat diketahui dari data laporan keuangan diatas, terdapat beberapa unsur – unsur akun yang ada didalamnya. Seperti akun aset lancar/aktiva lancar, didalamnya terdapat akun-akun yang meliputi akun kas, pinjaman yang diberikan piutang non usaha, uang muka, pajak dibayar dimuka serta pendapatan yang masih harus diterima.

Adapun akun yang ada di dalam hutang lancar yaitu meliputi hutang premi asuransi, hutang bea lelang, hutang kepada nasabah, hutang pajak, hutang kepada pegawai, serta pendapatan diterima dimuka.

Akun kas pada setiap perusahaan adalah akun yang sangat penting. Begitu juga dengan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Kas merupakan akun yang dapat dipakai untuk menunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Kas merupakan akun yang menjadi alat untuk membayar kewajiban yang paling likuid. Persediaan yang ada pada perusahaan, meliputi logam mulia yang dapat disalurkan kepada masyarakat melalui proses transaksi tunai maupun kredit .

3. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis Rasio likuiditas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui kondisi aktiva lancar perusahaan dan kas perusahaan yang kemudian menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

a. Analisis *Current Ratio*

Perhitungan *current ratio* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Current ratio* dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi aktiva lancar jika dilakukan pembayaran hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel IV.1
Data *Current Ratio* Tahun 2013-2016

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
2013	2.362.009.148.979,92	15.003.999.041,00	157,42 %
2014	2.190.362.740.011,00	24.566.745.417,00	89,15 %
2015	2.414.678.071.379,00	21.819.471.941,00	110,66 %
2016	2.663.819.983.061,00	32.340.126.863,00	82,36 %

$$2013 = \frac{2.362.009.148.979,92}{15.003.999.041,00} \times 100 \% = 157,42 \%$$

$$2014 = \frac{2.190.362.740.011,00}{24.566.745.417,00} \times 100 \% = 89,15 \%$$

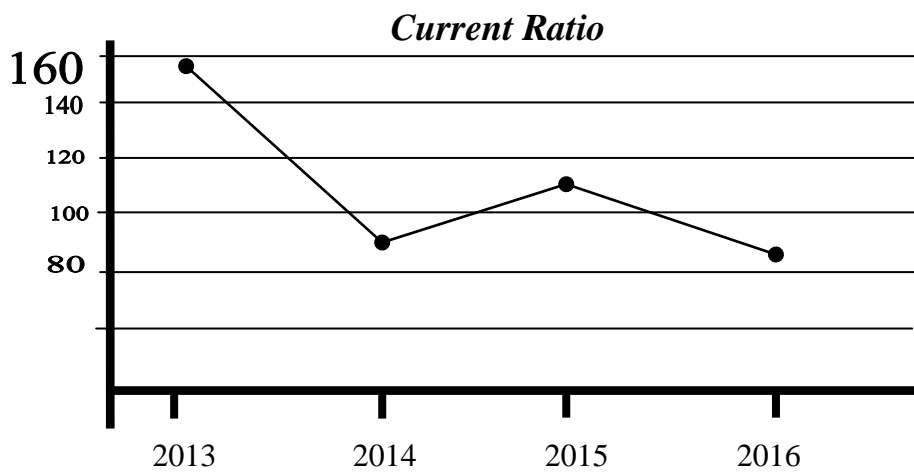
$$2015 = \frac{2.414.678.071.379,00}{21.819.471.941,00} \times 100 \% = 110,66 \%$$

$$2016 = \frac{2.663.819.983.061,00}{32.340.126.863,00} \times 100 \% = 82,36 \%$$

Berdasarkan data diatas *current ratio* PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan pada tahun 2013 sebesar 157,42 % berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sebesar 157,42%. Pada tahun 2014 nilai *current ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu menjadi 89,15% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sebesar 89,16%. Pada tahun 2015 nilai *current ratio* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu menjadi 110,66% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sebesar 110,66%. Pada tahun 2016 nilai *current ratio* kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu menjadi 82,36% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sebesar 82,36%. Dalam hal ini dapat

dikatakan bahwa kondisi *current ratio* PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan belum cukup baik karena pada tahun 2014 dan 2016 terjadi penurunan dan masih berada dibawah 100 %. Sedangkan menurut standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kondisi ini belum cukup baik karena masih mengalami penurunan dan masih dibawah standar BUMN yaitu 125 %.

Dari data diatas dapat dilihat grafik *current ratio* sebagai berikut :



Gambar IV.1
Grafik Current Ratio

b. Analisis Quick Ratio

Perhitungan *quick ratio* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar tanpa melihat persediaan. *Quick ratio* dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi aktiva lancar tanpa melihat persediaan jika dilakukan pembayaran hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. *quick ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar} \times 100 \%$$

Tabel IV.2
Data *Quick Ratio* Tahun 2013-2016

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Persediaan	<i>Quick Ratio</i>
2013	2.362.009.148.979,92	15.003.999.041,00	162.748.250,00	157,41 %
2014	2.190.362.740.011,00	24.566.745.417,00	6.359.499.274,00	88,9 %
2015	2.414.678.071.379,00	21.819.471.941,00	8.838.613.453,00	110,26 %
2016	2.663.819.983.061,00	32.340.126.863,00	7.174.677.994,00	82,14 %

$$2013 = \frac{2.362.009.148.979,92 - 162.748.250}{15.003.999.041,00} \times 100 \% = 157,41 \%$$

$$2014 = \frac{2.190.362.740.011,00 - 6.359.499.274}{24.566.745.417,00} \times 100 \% = 88,9 \%$$

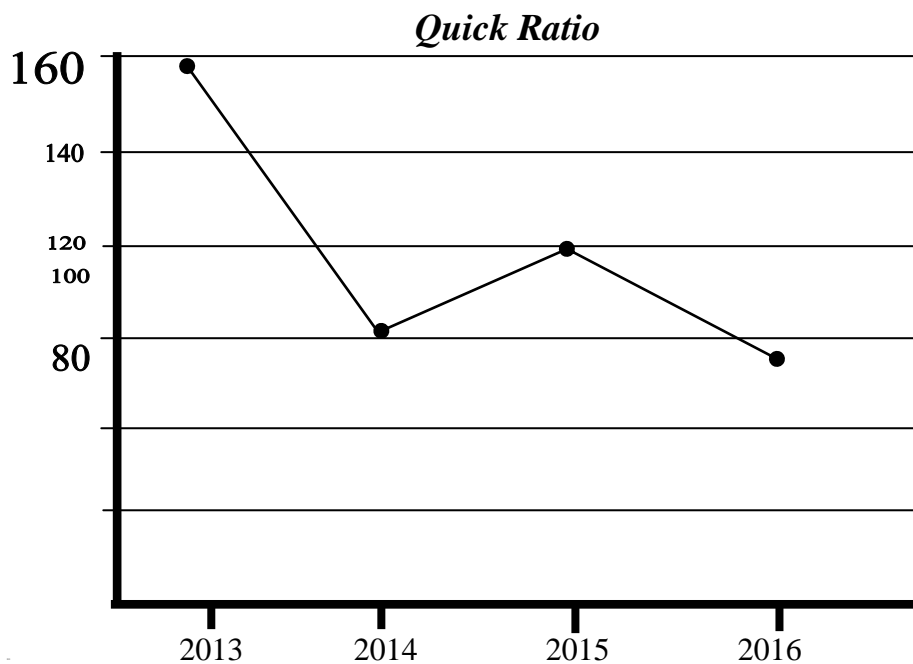
$$2015 = \frac{2.414.678.071.379,00 - 8.838.613.453}{21.819.471.941,00} \times 100 \% = 110,26 \%$$

$$2016 = \frac{2.663.819.983.061,00 - 7.174.677.994}{32.340.126.863,00} \times 100 \% = 82,14 \%$$

Berdasarkan data diatas *quick ratio* PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan pada tahun 2013 sebesar 157,41 % berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan perbandingan antara aktiva lancar tanpa melihat persediaan dengan hutang lancar adalah sebesar 157,41%. Pada tahun 2014 nilai *quick ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu menjadi 88,9% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan perbandingan antara aktiva lancar tanpa melihat persediaan dengan hutang

lancar adalah sebesar 88,9%. Pada tahun 2015 nilai *quick ratio* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu menjadi 110,26% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan perbandingan antara aktiva lancar tanpa melihat persediaan dengan hutang lancar adalah sebesar 110,26%. Pada tahun 2016 nilai *quick ratio* kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu menjadi 82,14% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan perbandingan antara aktiva lancar tanpa melihat persediaan dengan hutang lancar adalah sebesar 82,14%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi *quick ratio* PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan belum cukup baik karena masih berada dibawah 100 % pada tahun 2014 dan 2016.

Dari data diatas dapat dilihat grafik *quick ratio* sebagai berikut :



Gambar IV.2
Grafik *Quick Ratio*

c. Analisis Cash Ratio

Perhitungan *cash ratio* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan perbandingan antara kas dan hutang lancar. *cash ratio* dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi kas jika dilakukan pembayaran hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. *Cash ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel IV.3
Data Cash Ratio Tahun 2013-2016

Tahun	Kas & Bank	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio
2013	34.864.945.172,92	15.003.999.041,00	232 %
2014	18.323.115.316,00	24.566.745.417,00	74 %
2015	14.074.143.189,00	21.819.471.941,00	64 %
2016	21.956.136.119,00	32.340.126.863,00	67%

$$2013 = \frac{34.864.945.172,92}{15.003.999.041,00} \times 100 \% = 232 \%$$

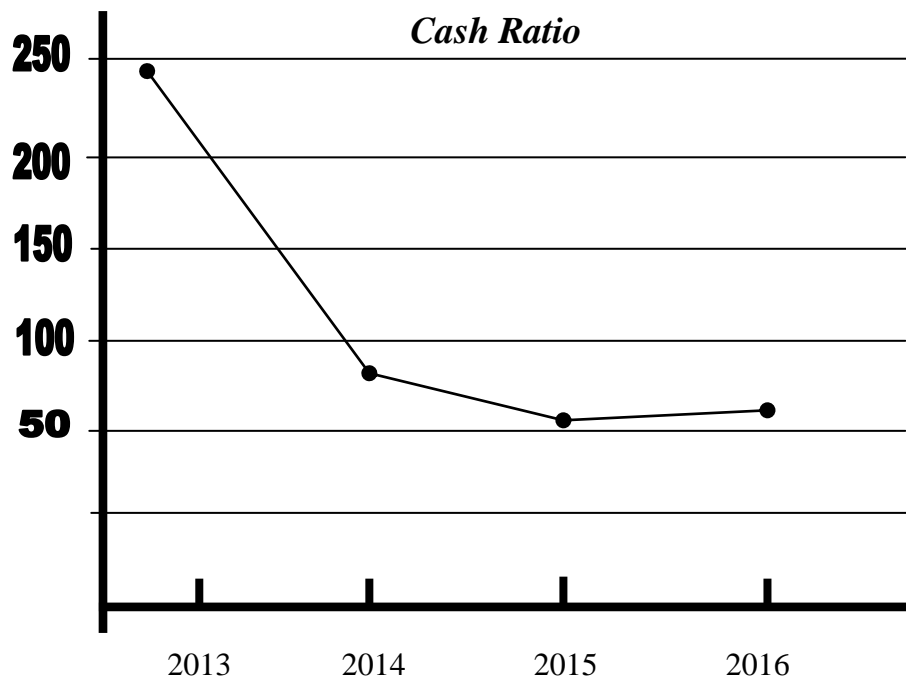
$$2014 = \frac{18.323.115.316,00}{24.566.745.417,00} \times 100 \% = 74 \%$$

$$2015 = \frac{14.074.143.189,00}{21.819.471.941,00} \times 100 \% = 64 \%$$

$$2016 = \frac{21.956.136.119,00}{32.340.126.863,00} \times 100 \% = 67 \%$$

Berdasarkan data diatas *cash ratio* PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan pada tahun 2013 sebesar 232 % berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan kas adalah sebesar 232%. Pada tahun 2014 nilai *cash ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu menjadi 74 % yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan kas adalah sebesar 74%. Pada tahun 2015 nilai *cash ratio* kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu menjadi 64 % yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan kas adalah sebesar 64%. Pada tahun 2016 nilai *cash ratio* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu menjadi 67% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek menggunakan kas adalah sebesar 67%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi *cash ratio* PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan belum cukup baik karena masih mengalami penurunan tetapi sudah diatas standar BUMN yaitu sebesar 35 %.

Dari data diatas dapat dilihat grafik *cash ratio* sebagai berikut :



Gambar IV.3
Grafik *Cash Ratio*

D. Pembahasan

1. Faktor – Faktor *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, menunjukkan bahwa perusahaan dilihat dari segi *current ratio* tingkat likuiditas pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan. Hasil perhitungan pada tahun 2014 yaitu sebesar 89,15% dan pada tahun 2016 sebesar 82,36 %. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang baik menurut teori Syafrida Hani (2015), “Apabila *current ratio* 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio ini lebih aman jika berada diatas satu atau diatas 100% artinya aktiva lancar akan mampu membayar kewajibannya tanpa mengganggu operasi perusahaan”. Sedangkan menurut standar BUMN yaitu BUMN No.KEP-100/MBU/2002, *current ratio* mencapai standar yaitu di angka 125%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan belum mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya jika suatu saat jatuh tempo. Hal ini kebalikan dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Putri Hidayattul Fajrin (2016) tentang rasio keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur yang hasilnya mengatakan, “Selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 203,65 % dan besarnya *current ratio* terendah ada pada tahun 2013 sebesar 166,73 %, dari hasil perhitungan *current ratio* tersebut dapat dilihat bahwa meningkatnya *current ratio* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 166,73 % ke tahun 2014 sebesar

180,74% menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki”.

Adapun yang menyebabkan *current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014 dikarenakan menurunnya aset lancar/aktiva lancar. Turunnya aset lancar disebabkan karena menurunnya akun-akun aset lancar seperti kas, biaya dibayar dimuka dan uang muka. Hal ini juga diikuti dengan meningkatnya hutang lancar dikarenakan meningkatnya akun-akun di dalam hutang lancar yaitu hutang kepada nasabah, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka. Sehingga perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar menjadi semakin menurun.

Pada tahun 2016, *current ratio* mengalami penurunan dikarenakan naiknya aset lancar tidak sebanding dengan naiknya hutang lancar. Naiknya hutang lancar disebabkan karena terjadinya peningkatan pada akun-akun didalam hutang lancar yaitu hutang premi asuransi yang peningkatannya cukup signifikan serta biaya yang masih harus dibayar. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan yang signifikan pada *current ratio*.

Dilihat dari segi *quick ratio* tingkat likuiditas pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan. Hasil perhitungan pada tahun 2014 yaitu sebesar 88,9% dan pada tahun 2016 sebesar 82,14%. Hasil tersebut belum mencapai teori yang dikemukakan oleh Syafrida Hani (2015) yaitu, “Dikatakan akan lebih baik jika rasio ini dapat mencapai 1:1 atau 100% karena jika terjadi likuidasi, maka perusahaan dapat membayar kewajiban

jangka pendeknya disebabkan sumber yang digunakan adalah aktiva yang cepat diuangkan”. Sementara pada penelitian Putri Hidayattul Fajrin (2016) tentang rasio keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur yang hasilnya mengatakan, “Selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa besarnya *quick ratio* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 146,40 % dan besarnya *quick ratio* terendah ada pada tahun 2013 sebesar 124,82 %, dari hasil perhitungan *quick ratio* tersebut dapat dilihat bahwa meningkatnya *quick ratio* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 124,82 % ke tahun 2014 sebesar 143,47% menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memasuki persediaan yang ada”.

Adapun yang menyebabkan *quick ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014 dikarenakan menurunnya aset lancar/aktiva lancar. Turunnya aset lancar disebabkan karena menurunnya akun-akun aset lancar seperti kas, biaya dibayar dimuka dan uang muka. Hal ini juga diikuti dengan meningkatnya hutang lancar dikarenakan meningkatnya akun-akun di dalam hutang lancar yaitu hutang kepada nasabah, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka. Selain itu, persediaan juga mengalami peningkatan. Peningkatan persediaan yang menjadi pengurang dari aktiva lancar, membuat nilai dari aktiva lancar menjadi semakin menurun.

Pada tahun 2016, *quick ratio* mengalami penurunan dikarenakan naiknya aset lancar tidak sebanding dengan naiknya hutang lancar. Naiknya hutang lancar disebabkan karena terjadinya peningkatan pada

akun-akun didalam hutang lancar yaitu hutang premi asuransi yang peningkatannya cukup signifikan serta biaya yang masih harus dibayar. Turunnya persediaan yang menjadi pengurang dari aset lancar, tidak sebanding dengan peningkatan yang terjadi pada hutang lancar. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan yang signifikan pada *quick ratio*.

Dilihat dari segi *cash ratio* tingkat likuiditas pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Hasil perhitungan pada tahun 2014 yaitu sebesar 74% dan pada tahun 2015 sebesar 67 %. Hasil ini belum mencapai hasil yang baik menurut teori Syafrida Hani(2015), “Apabila rasio ini menunjukkan angka 100% atau 1:1, hal ini berarti bahwa Rp1 uang kas yang ada dalam perusahaan mencukupi Rp1 hutang lancar yang ada”. Sedangkan hasil yang baik telah tercapai menurut standart SK BUMNNo.KEP-100/MBU/2002, “*Cash ratio* yang baik menunjukkan angka standar yaitu 35 %”. Hal ini juga terjadi pada penelitian Putri Hidayattul Fajrin (2016) tentang rasio keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur yang hasilnya mengatakan, “Selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa besarnya *cash ratio* tertinggi pada tahun 2010 sebesar 105,89 % dan besarnya *cash ratio* terendah ada pada tahun 2014 sebesar 62,42 %, dari hasil perhitungan *cash ratio* tersebut dapat dilihat bahwa menurunnya *cash ratio* yang terjadi selama tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 70,19 % ke tahun 2014 sebesar 62,42% disebabkan karena nilai kas cenderung lebih kecil yang diikuti semakin meningkatnya hutang lancar”.

Adapun yang menyebabkan *cash ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan mengalami penurunan pada tahun 2014 dikarenakan menurunnya akun kas yang sangat signifikan. Hal ini juga diikuti dengan meningkatnya hutang lancar dikarenakan meningkatnya akun-akun di dalam hutang lancar yaitu hutang kepada nasabah, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka.

Pada tahun 2015, *cash ratio* mengalami penurunan dikarenakan penurunan hutang lancar tidak sebanding dengan penurunan yang terjadi pada kas. Hal ini membuat *cash ratio* menjadi semakin menurun.

Dengan demikian dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab tingkat likuiditas pada *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan diakibatkan karena peningkatan aktiva lancar/aset lancar tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar perusahaan.

2. Meningkatkan Kinerja Keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan jika diukur dengan Rasio Likuiditas.

Meningkatkan kinerja keuangan tentu akan membuat kinerja keuangan akan semakin baik. Jika diukur dengan rasio likuiditas, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengoptimalkan seluruh aset yang ada agar dapat memperoleh kas perusahaan yang maksimal. Jika kas perusahaan semakin maksimal, maka perusahaan akan mudah untuk meminimalkan hutang-hutang yang ada, sehingga nilai dari indikator rasio likuiditas akan semakin kecil, serta kinerja keuangan perusahaan akan semakin dikatakan

likuid dalam pengukuran kinerja menggunakan rasio likuiditas. Setiap perusahaan harus memperkecil hutang-hutang yang ada, sehingga kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut akan semakin baik.

3. Dampak dari penurunan Aset lancar, Kas & Bank serta peningkatan hutang lancar pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan

a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan akun yang berpengaruh terhadap rasio likuiditas. Naik turunnya nilai aset lancar akan berdampak pada rasio likuiditas terutama dengan indikator *current ratio*. Dampak dari penurunan aset lancar akan menurunkan juga kinerja keuangan perusahaan jika dinilai dari rasio likuiditas menggunakan *current ratio*.

b. Kas & Bank

Kas merupakan akun yang dapat dikatakan cukup central bagi perusahaan. Dengan kas, segala kebutuhan operasional perusahaan akan dapat dipenuhi. Dampak dari penurunan kas & bank yaitu dapat berpengaruh terhadap nilai *cash ratio*. Kas akan dibandingkan dengan total hutang lancar. Dampak penurunan kas juga akan mempengaruhi total aset lancar yang juga akan berpengaruh terhadap nilai *current ratio*.

c. Hutang Lancar

Hutang lancar merupakan akun yang menjadi pembanding akun-akun yang berpengaruh terhadap rasio likuiditas. Naiknya nilai hutang lancar akan mempengaruhi kinerja keuangan jika diukur dengan rasio likuiditas. Hutang lancar akan berpengaruh terhadap *current ratio*, *quick ratio* serta *cash ratio* bilamana peningkatan nilai hutang lancar lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan akun-akun dari aset lancar. Selain itu, meningkatnya hutang lancar akan menjadi beban bagi perusahaan bilamana peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan aset lancar perusahaan, sehingga membuat kinerja menurun dan para kreditur akan melakukan evaluasi kembali jika ingin memberikan kreditnya kepada perusahaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dari tahun 2013-2016 dengan menggunakan rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan masih kurang baik jika dilihat dari rasio likuiditas karena masih mengalami penurunan pada setiap indikatornya di tahun 2014 dan 2016 diantaranya *current ratio* dan *quick ratio* serta *cash ratio* pada tahun 2014 dan 2015. Nilai dari ketiga indikator tersebut masih dibawah standar. Disamping itu juga nilai dari *current ratio* masih dibawah standar BUMN menurut No.KEP-100/MBU/2002, yaitu 125%.
2. Adapun faktor-faktor penyebab turunnya *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2014 dan 2016 serta penurunan *cash ratio* pada tahun 2014 dan 2015 adalah, penurunan *current ratio* disebabkan karena menurunnya total aset lancar yang dipengaruhi oleh komponen-komponen aset lancar diikuti dengan naiknya total hutang lancar yang dipengaruhi oleh naiknya komponen-komponen dari hutang lancar Hal ini menunjukkan bahwa naiknya aktiva lancar/aset lancar tidak sebanding dengan meningkatnya hutang lancar. Penurunan *quick ratio* disebabkan karena menurunnya total aset lancar yang dipengaruhi oleh komponen-komponen aset lancar diikuti dengan naiknya total hutang lancar yang dipengaruhi oleh

naiknya komponen-komponen dari hutang lancar. Disamping itu persediaan mengalami peningkatan yang membuat nilai aktiva lancar semakin berkurang. Penurunan *cash ratio* disebabkan karena menurunnya jumlah kas & bank diikuti naiknya hutang lancar yang dipengaruhi oleh komponen-komponen hutang lancar. Sehingga perbandingan antara kas dan hutang lancar semakin menurun.

3. Dampak dari penurunan aset lancar, kas & bank serta meningkatnya hutang, akan berpengaruh terhadap nilai dari indikator rasio likuiditas dalam hal ini *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Hal ini akan berdampak pada kreditur jangka pendek, jika indikator menunjukkan hasil yang baik, maka resiko pada kreditur akan semakin kecil.

B. Saran

1. Perusahaan harus mampu menjaga kinerja keuangan agar tetap berada pada standar yang telah ditentukan.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan agar kinerja keuangan tidak mengalami penurunan dengan cara meningkatkan penggunaan aset – aset lancar yang lebih optimal sehingga perputaran aset lancar akan semakin baik untuk dapat meminimalisir hutang yang ada pada perusahaan.
3. Dalam meningkatkan kinerja keuangan dinilai dari rasio likuiditas, dalam hal ini *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, perusahaan

perlu mengolah aset yang ada sehingga dapat dihasilkan kas yang berguna untuk dapat meminimalisir hutang lancar yang ada tanpa perlu melihat jumlah aset lainnya.

4. Untuk penelitian berikutnya yang memiliki pembahasan yang sama dengan penulis, semoga skripsi ini dapat menjadi bahan perbandingan dan pembelajaran yang bermanfaat khususnya membahas topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, (2008),” *Hubungan Piutang dan Kewajiban Jangk Pendek pada Neraca dengan Tingkat Likuiditas PT.Agronesia Divisi Industri Teknik Karet Bandung*”, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Widyatama.

Fahmi,Irham.(2012). “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Bandung: Alfabeta

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK)*, Salemba Empat, Jakarta

Ingke Ruhwani,(2017),”*Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*, Skripsi UMSU.Medan

Jumingan (2009),” *Analisis Laporan Keuangan*”, Jakarta : Bumi Aksara

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke 7. Cetakan ke 13.* Yogyakarta: Liberty

____.(2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1. Cetakan kedua*, Jakarta : Rajawali Press

____.(2012). *Analisis Laporan Keuangan (cetakan kelima)* , Jakarta : PT Jaya Grafindo

____.(2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers

Kusuma.(2009).”*Manajemen Produksi*”. Yogyakarta: Andi

Nana Rubianti,(2013),” *Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Admiral lines Cab.Tanjung Pinang*”, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Mulyadi (2009). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media

Rudianto.(2012).”*Akuntansi Pengantar*”. Jakarta: Erlangga

S. Munawir,(2007), *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke empat*, Liberty, Yogyakarta

Soemarso S.R (2004).”*Akuntansi Suatu Pengantar*”. Buku Satu. Edisi Lima. Jakarta: Salemba empat

Sofyan Syafri Harahap.(2001).”*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba empat

Syafrida Hani, 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Umsu Press

Wahyu Halia Murni, (2011), “Analisis Rasio Likuiditas dalam mengukur kinerja Keuangan pada PT.PLN (Persero) Cabang Medan”, Skripsi Umsu,Medan